

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, Karena dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

##### **1. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dalam kurikulum merupakan bagian paling pokok untuk proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru pada setiap pembelajaran. Mulyasa (2013: 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti berfungsi sebagai pengorganisasian terhadap keterkaitan kompetensi dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi keterkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

## **2. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014:57) mengemukakan bahwa, kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Mulyasa (2006:109) mengemukakan “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Berdasarkan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran

menyajikan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung yaitu: 4.14 Menyajikan teks persuasi yang dibaca.

### **3. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang direncanakan akan dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam menentukan alokasi waktu perlu diperhatikan juga tentang kemampuan siswa untuk memahami dan mendalami kesulitan materi. Banyaknya materi, penggunaan jam saat dilaksanakan dan seberapa pentingnya materi tersebut juga harus dipertimbangkan. Ketepatan mengalokasikan waktu dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar.

Menurut Mulyasa (2008:86) alokasi waktu merupakan jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan local, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Alokasi waktu harus diukur dengan bijaksana.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik.

## **B. Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi dengan Media Poster Melalui Metode Inkuiri**

### **1. Pengertian Menyajikan**

Salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP sederajat adalah menyajikan teks persuasi. Kompetensi tersebut tertuang dalam Kurikulum 2013 yang berbunyi: “ 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi pertama (2011), menyajikan berasal dari kata saji yang

memiliki arti menyediakan, mempersembahkan, menampilkan, menayangkan, dan mengemukakan yaitu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk menyajikan suatu teks, maka diperlukan kemampuan menulis yang baik. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan, bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menyajikan itu dapat menyampaikan pesan atau perasaan penulis ke dalam bentuk tulisan. Tujuan menyajikan adalah untuk mendorong peserta didik mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya.

## **2. Pengertian Teks Persuasi**

Nursisto (1999:45) mengatakan bahwa persuasi atau imbauan adalah jenis karangan yang disamping mengandung alasan-alasan dari bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis.

Dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah jenis teks yang berisi imbauan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis kepada pembaca.

## **3. Ciri-ciri Teks Persuasi**

Menurut Syamsuddin (2009, hlm. 23), ada beberapa ciri-ciri teks persuasi sebagai berikut.

1. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya;

2. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;
3. Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara atau penulis;
4. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai dan;
5. Harus ada fakta dan data secukupnya.

#### **4. Struktur teks Persuasi**

Bintang dalam artikelnya yang berjudul “Teks Persuasi” yang diunduh pada tanggal 4 juli 2017 pukul 20:00 WIB dari situs <https://mainichicreative.blogspot.co.id/2017/03/teks-persuasi-pengertian-tujuan-ciri.html=1>

1. Judul
2. Alinea pembuka (Lead)
3. Alinea penjelas (batang tubuh)
4. Alinea penutup (Ending)

#### **5. Teknik-teknik persuasi**

Menurut Gorys Keraf (Resti, 2010. Hlm,31), untuk dapat menulis karangan persuasi, hendaknya penulis mengetahui teknik-teknik yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi dalam karangan persuasi. Dengan menggunakan teknik dalam menulis karangan persuasi, penulis akan lebih mudah menakutkan dan membujuk pembaca. Ada beberapa teknik yang dapat dipilih dalam menyajikan bentuk persuasi. Pemilihan tersebut didasarkan pada masalah yang sedang dihadapi. Teknik-teknik tersebut, antara lain sebagai berikut.

##### **1. Rasionalisme**

Rasionalisme merupakan suatu proses penggunaan akal unruk memberikan suatu dasar pembenaran atau alasan yang bukan merupakan sebab langsung dari masalah itu ke dalam suatu persoalan. Dalam persuasi, rasionalisme akan berjalan dengan baik bila pembicaraan atau penulis mengetahui segala hal yang menjadi kebutuhan dan keinginan peserta atau pendengar serta sikap dan keyakinan mereka

##### **2. Identifikasi**

Identifikasi merupakan suatu proses penelusuran dan penelaahan tulisan. Agar identifikasi berjalan sebagaimana yang diharapkan, penulis harus menciptakan dasar umum yang sama dengan mengajukan pertanyaan untuk siapa tulisan itu ditujukan.

### 3. Sugesti

Sugesti adalah usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang lain yang ingin dipengaruhi. Sugesti biasanya dilakukan melalui kata-kata atau nada suara. Rangkaian kata yang menarik dan meyakinkan serta nada yang berwibawa memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain.

### 4. Penggantian

Penggantian adalah proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain. Dalam persuasi, pembicara atau penulis berusaha meyakinkan orang lain untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

### 5. Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek, misalnya suatu sifat yang dimiliki seseorang dilontarkan sebagai sifat orang lain dan tidak mau mengakui lagi hal itu sebagai sifatnya.

Dari beberapa hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam persuasi dibutuhkan fakta, pembenaran, pengaruh, alasan, dan logika. Dengan hal-hal tersebut maka persuasi akan dapat meyakinkan pembacanya.

## 6. Langkah-langkah Menyusun Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (2008, hlm.150), ada beberapa langkah atau menyusun karangan persuasi adalah sebagai berikut:

- a. menentukan tema atau topik karangan.
- b. menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau yang di diceritakan.
- c. mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
- d. membuat kerangka karangan, kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
- e. mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- f. membuat judul karangan.

## C. Media Pembelajaran Poster

### 1. Pengertian Poster

Sudjana dan Rivai (2007, hlm.51), poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan gambar, warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Jadi poster dapat di definisikan sebagai

kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan gambar, warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap pandangan seseorang.

## 2. Jenis-jenis Media Poster

Menurut Samin dalam laman *www.Artikelmateri.com* (di akses pada tanggal 4 September 2017) jenis poster berdasarkan isinya sebagai berikut.

- a. Poster Niaga adalah poster yang dibuat untuk media komunikasi dalam urusan perniagaan untuk menawarkan suatu barang, atau jasa.
- b. Poster Kegiatan adalah poster yang berisi suatu kegiatan, seperti kegiatan jalan sehat, senam, dan lain-lain.
- c. Poster Pendidikan adalah poster yang bertujuan untuk mendidik.
- d. Poster Layanan Masyarakat adalah poster untuk pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.

## 3. Ciri-ciri Media Poster

Menurut Arief S. Sadiman (dalam Musfiqon, 2012, hlm.85) ciri-ciri poster yang baik sebagai berikut;

- a. sederhana;
- b. menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok;
- c. berwarna;
- d. slogannya;
- e. tulisannya jelas;
- f. motif dan tulisannya bervariasi.

## 4. Kelebihan dan Kelemahan Media Poster

Menurut Sri Anita (2008, hlm.69) Kelebihan media poster sebagai berikut.

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya.
- d. Pembuatannya mudah dan harganya terjangkau.

Kelemahan media poster sebagai berikut.

- a. Dalam pembuatan membutuhkan keterampilan khusus.
- b. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
- c. Poster harus di tempel pada tempat dan lokasi yang strategis.
- d. Hanya menekankan persepsi indera mata.

## 5. Prinsip Penggunaan Media Poster

Menurut Daryanto (2012, hlm.129), menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.

- a. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa.
- b. Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.

## **D. Metode Inkuiri**

### **1. Pengertian Metode Inkuiri**

Trianto (2009, hlm. 114) menjelaskan bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menentukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Anita (2001, hlm. 1-4) metode inkuiri merupakan *discovery* artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya. Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan.

Berdasarkan dua pendapat definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya.

### **2. Langkah-langkah dalam Metode Inkuiri**

Sagala (2003, hlm. 97) langkah-langkah dalam proses inkuiri sebagai berikut.

- a). Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu,
- b). Perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik,
- c). Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis,
- d). Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis,

- f). Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
- g). Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru.

### **3. Strategi Pelaksanaan Metode Inkuiri**

Mulyasa (2006, hlm. 235) strategi pelaksanaan metode inkuiri sebagai berikut.

- a). Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan;
- b). Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan serta pekerjaan rumah;
- c). Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik;
- d). Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah mereka pelajari agar dapat dipahami;
- e). Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disajikan dan;
- f). Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut, dan Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri**

Trisno (2008, hlm. 28) mengemukakan Kelebihan metode sebagai berikut.

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar;
- b. Membangkitkan motivasi belajar siswa;
- c. Siswa memahami benar bahan pelajaran,
- d. Menimbulkan rasa puas bagi siswa dan menambah kepercayaan pada diri sendiri menjadi penemuan;
- e. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya dalam berbagai konteks, dan
- f. Melatih siswa belajar mandiri.

Kelemahan metode inkuiri sebagai berikut.

- a. Menyita waktu banyak;
- b. Cara belajar ini diperlukan adanya kesiapan mental;
- c. Tidak semua siswa dapat melakukan penemuan;
- d. Tidak berlaku untuk semua topik, dan
- e. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar, karena sangat merepotkan guru.

## **E. Penilaian**

### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan bagian yang tidak terlepas dalam suatu proses pembelajaran. Melalui penilaian maka akan diketahui seberapa besar keberhasilan

peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kemudian, penilaian juga merupakan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan baik mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai analisis hasil penilaiannya.

Kunandar (2014, hlm. 66) mengatakan, bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu. Alat ukur yang baik akan memberikan informasi hasil belajar yang baik dan bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila terjadi kesalahan, maka akan terjadi kesalahan informasi yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Agar penilaian berjalan dengan baik, maka guru harus menggunakan metode dan teknik penilaian yang beragam sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukannya. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang berbagai metode dan teknik penilaian sehingga dapat memilih dan menyesuaikan dengan tujuan dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar penilaian digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi sekaligus untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran.

## **2. Penilaian yang Digunakan dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi**

Penilaian mengukur tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang berdasar pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap dapat diukur melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat diukur melalui tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, serta uraian/esai, tes lisan dan penu-gasan. Sementara itu, kompetensi keterampilan dapat diukur melalui unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio, dan penilaian produk.

Dalam pembelajaran menyusun teks biografi ini digunakan dua penilaian, yakni penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Pada penilaian sikap, instru-

ment yang digunakan yaitu observasi, sedangkan pada penilaian pengetahuan, instrument yang digunakan adalah tes dengan bentuk esai.

Menurut Kunandar (2014, hlm. 121) “observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati”. Penilaian melalui observasi ini bisa dilakukan seorang guru dengan mengamati sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kompetensi sikap yang diamati mencakup sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mengidentifikasi aspek apa saja yang akan diamati atau diobservasi.

Tes merupakan salah satu alat ukur kompetensi pengetahuan dengan memberikan soal kepada peserta didik. Dalam menyajikan teks persuasi, tes yang diberikan dalam bentuk soal esai. Bentuk soal ini menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, menerapkan, hal yang telah dipelajarinya serta mengorganisasikan gagasan-gagasannya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut ke dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ukur ini sesuai untuk menilai pembelajaran teks persuasi, Karena selain mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah dipelajarinya juga mengukur kemampuan siswa dalam memadukan gagasan-gagasan dan pendapat-nya.

### **3. Aspek Penilaian**

Aspek penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Penilaian dalam setiap proses pembelajaran hendaknya mencakup ketiga aspek penilaian tersebut. Penilaian pada ranah afektif terintegrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, penilaian sikap tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian sikap ini bisa dikatakan juga penilaian proses pembelajaran. Sementara itu, untuk ranah kognitif dan psikomotor dapat dilakukan penilaian secara terpisah yaitu dengan menilai langsung hasil kerja siswa.

Sebelum penilaian dilaksanakan, ada beberapa hal yang harus ditetapkan terlebih dahulu, di antaranya menetapkan aspek penilaian atau indikator pencapaian kompetensi. Aspek penilaian ini dibuat sebagai acuan dalam suatu penilaian agar apa yang mau dinilai atau diukur jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.

Sebelumnya telah disebutkan, bahwa penilaian sikap pada pembelajaran menyajikan teks persuasi menggunakan observasi. Maka penulis telah menetapkan aspek-aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung mencakup aspek religius, disiplin, santun, dan tanggung jawab.

Kemudian, pada penilaian tes, penulis telah membuat aspek-aspek yang akan digunakan untuk menilai hasil kerja peserta didik. Aspek-aspek tersebut yaitu ketepatan menentukan tema, kemampuan membuat kerangka paragraf persuasi sesuai dengan poster, kemampuan mengembangkan kerangka paragraf di atas ke dalam struktur teks persuasi, dan ketepatan menyajikan teks persuasi. Penjelasan mengenai kisi-kisi dan rubrik penilaiannya akan dibahas pada bab selanjutnya tentang instrument penelitian.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang hampir sama pada penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

#### **Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>Nama</b>	Nisa Muthmainah	Aep Rohimat
<b>Judul Penelitian</b>	Pembelajaran menemukan nilai nilai yang terkandung dalam hikayat dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMAN 1 Katapang Tahun pelajaran 2011/2012	Penerapan teknik <i>copy the master</i> pembelajaran menulis karangan persuasi pada siswa kelas X-2 SMA Pasundan 7 Bandung tahun pelajaran 2012/2013
<b>Metode Penelitian</b>	Eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pretest-</i>	Eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pretest-</i>

	<i>posttest</i>	<i>posttest</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	Metode inkuiri dengan teknik inkuiri terpimpin tepat digunakan dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Ande-Ande Lumut. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua mean pretes dan postes dengan $t_{hitung} 2,04 > t_{tabel} 26,1 > 2,04$ dalam tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 29. Hasil ini membuktikan bahwa metode inkuiri tepat digunakan dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat.	Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mampu mendapatkan data rata-rata dikelas eksperimen pretes sebesar 50,08 dan rata-rata postes dikelas sebesar 65,54. Peningkatan baik dengan kenaikan nilai 15,46. Hasil uji t. hipotesis tersebut terbukti dengan perolehan nilai $t_{hitung} 4,3 > t_{tabel} 1,98$ pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan hasil penelitian memiliki perbedaan yang membuktikan, pengguna teknik <i>copy the master</i> dalam pembelajaran menulis karangan persuasi
<b>Perbedaan</b>	Menggunakan Metode inkuiri	Penerapan teknik <i>copy the master</i>
<b>Persamaan</b>	Pembelajaran menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat	menulis karangan persuasi

Berdasarkan yang peneliti ajukan, peneliti menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Muthmainah dan Aep Rohimat.

Adapun hasil penelitiannya, Nisa Muthmainah dan Aep Rohimat mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menyajikan teks persuasi yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

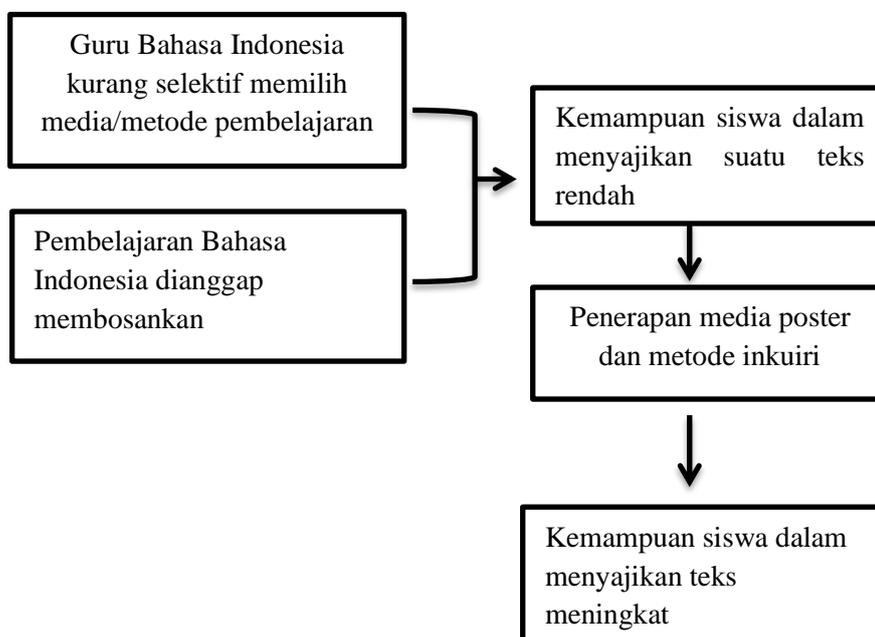
## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penulisan. Sugiyono (2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis di anggap sulit.

Upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya penerapan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Salah satu media yang dapat membantu pembelajaran ini adalah media poster yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendeskripsikan dalam bentuk bagan mulai dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi menyajikan teks persuasi hingga penggunaan media yang kurang tepat. Hal-hal tersebut dapat membuat peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan aspek menulis. Berikut adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian ini.

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendeskripsikan dalam bentuk bagan dari mulai masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi, minatnya belajar siswa rendah dengan penerapan media poster yang kurang tepat atau pemilihan metode yang kurang tepat. Hal-hal tersebut yang dapat menghambat peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang berhubungan kerampilan menulis.

## **H. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Menurut Winarno Surakhmad (Arikunto, 2013, hlm. 104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dalam hal ini, bisa saja penyelidik memiliki asumsi yang berbeda dengan yang kita berikan. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap mampu melaksanakan pembelajaran karena telah menyelesaikan dan telah lulus mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), mata kuliah perilaku berkarya (MPB) dan mata kuliah kehidupan bermasyarakat (MBB).
- b. Teks persuasi atau imbauan adalah jenis karangan yang disamping mengandung alasan-alasan dari bukti atau fakta, juga mengandung ajakan agar pembaca menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis (Nursisto, 1999, hlm. 45).
- c. Menurut Nana Sudjana (2005, hlm.51), media poster yang kuat dengan warna serta pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian siswa yang melihat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.
- d. Menurut Trianto (2009, hlm.114), menjelaskan bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat kata-kata, tetapi hasil dari menentukan sendiri.

## 2. Hipotesis

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:110) hipotesis merupakan suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Seorang peneliti harus mempunyai pemikiran bahwa hipotesisnya itu dapat diuji dan melakukan penelitian berdasarkan dipotesis itu untuk membuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan media poster melalui metode inkuiri pada siswa kelas VIII D SMPN 14 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Terdapat perbedaan kemampuan menyajikan teks persuasi yang signifikan pada siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan media poster melalui metode inkuiri.
- c. Terdapat peningkatan pembelajaran menyajikan teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan media poster melalui metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung.